

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa Duko Timur merupakan salah satu Desa dari 14 Desa yang berada di wilayah kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Luas lahan pertanian Desa Duko Timur seluas 249 hektar. Dari luasan lahan tersebut merupakan lahan sawah 105 ha, sedangkan sebesar 144 ha bukan merupakan sawah. Persentase lahan sawah 42,17. Lahan sawah yang terdapat di Desa Duko Timur merupakan lahan sawah irigasi sederhana, namun karena beberapa sumber air tidak lagi berfungsi maka akhirnya berubah menjadi lahan tadah hujan. Potensi utama Desa Duko Timur adalah tanaman jagung dan sebagian tanaman padi. Desa Duko Timur merupakan salah satu desa yang terbilang aktif mengadakan penyuluhan setiap bulannya.

Keberadaan Pelaku utama/usaha di Desa Duko Timur ditandai dengan keberadaan kelompok tani yang telah dikukuhkan oleh Bupati Pamekasan melalui Surat Keputusan Bupati Pamekasan Nomor 526/215432.415/20216 tanggal 1 Desember 2016 melalui proses verifikasi. Tercatat ada 7 kelompok tani dengan jumlah masing masing anggota maksimal 100 orang dan minimal 44 orang dengan 1 penyuluh aktif yaitu ibu Yuli Astini Irawati. Dalam menjalankan pertanian maka diperlukan peran penyuluh agar dapat membantu mengubah perilaku petani, hal ini diperlukan agar petani dapat memiliki kemauan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dalam usaha untuk meningkatkan hasil usahanya.

Dalam hal peningkatan kapasitas petani maka pemerintah kemudian mengeluarkan peraturan Menteri nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007/ mengenai panduan mengenai lembaga pertanian. Dijelaskan bahwa, para petani diorganisasikan ke dalam wadah yang disebut kelompok tani pada tingkatan di setiap desa dan di tingkat kecamatan sehingga dapat mempermudah penyuluhan. Peraturan tersebut juga didukung oleh UU No.19 Tahun 2013 tentang pengembangan potensi petani serta dalam UU No.16 Tahun 2006 tentang Reaktulisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (RPPK). Penyuluh pertanian merupakan inti keberhasilan dari segala rencana untuk meningkatkan

usaha petani. Oleh karena itu penyuluh harus mempunyai kapasitas dan kemampuan yang memumpuni dalam bidang pertanian agar penyuluhan dapat di terima oleh petani.

Penyuluh Pertanian (PP) memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan pertanian, dikarenakan masih adanya keterbatasan SDM pertanian dalam mewujudkan sikap mandiri petani, guna memajukan petani sebagai tokoh utama pertanian yang mahir dan mampu membentuk kemandirian maka penyuluh diharapkan dapat membantu kelompok tani untuk dapat menuntaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani namun tetap dengan maksud untuk membuat kelompok tani lebih mandiri dan berkembang bukan membuat mereka ketergantungan Sumardjo (1999, 2010). Kegiatan penyuluhan ditujukan untuk menggabungkan berbagai kejadian-kejadian yang terdapat pada lingkungan pertanian dengan adanya peningkatan pengetahuan yang bersifat sementara maupun permanen Abubakar dan Siregar (2010).

Seperti yang diketahui bahwa pertanian sangat diharapkan sebagai salah satu pijakan dalam memajukan kondisi perekonomian rakyat, hal tersebut disebabkan karena pertanian memiliki posisi penting yang strategis dalam pengadaan sumber pangan pokok, peluang kerja, sumber penghasilan rakyat serta dapat memberikan sumbangsih yang cukup memadai kepada Pendapatan Daerah, juga menjadi pusat bagi perkembangan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang dapat memberi sumbangsih pada perkembangan ekonomi nasional yang cukup besar.

Tugas penyuluh disini adalah memperkenalkan ide-ide baru untuk mewujudkan peningkatan pendapatan per kapita dan taraf hidup yang lebih baik. Pembangunan merupakan proses modernisasi melalui sistem sosial (Rogers da Shoemaker 2007). Tanpa adanya penyuluh, petani tidak akan bisa mengelola kemajuan pertanian sendiri, dapat kita ketahui ada beberapa faktor yang menghambat, seperti masih rendahnya angka pendidikan dan pemikiran yang cenderung masih tradisional. Oleh karena itu tujuan dari penyuluhan agar dapat mendorong melaksanakan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha kelompok tani yang meliputi: perubahan perilaku, keterampilan, dan sikap petani beserta keluarganya dari tradisional menuju pemikiran yang dinamis rasional yang pada akhirnya menambah kesejahteraan pada kelompok

tani. Penyuluh sebagai komunikator melakukan berbagai pendekatan kepada kelompok tani sebagai komunikan, pesan yang disampaikan oleh penyuluh berupa edukasi pemahaman penanaman harus dapat tersampaikan dengan komunikasi yang apik sehingga dapat diterima dengan apik pula kepada kelompok tani yang dituju, permasalahan dalam bidang pertanian dapat terbantu karena dengan adanya penyuluh dapat membantu para petani agar dapat mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan pertanian.

Menyampaikan penyuluhan kepada kelompok tani beserta keluarganya tentu bukan lah suatu hal yang mudah, karena setiap petani yang menerima penyuluhan tentu mempunyai sikap dan latar belakang sosial yang berbeda dimana dalam kesehariannya dapat ditemukan tingkah laku yang beragam. Peran komunikasi disini sangatlah penting karena untuk melakukan pendekatan dengan petani dibutuhkan kemahiran dalam menyampaikan komunikasi kepada kelompok tani. Menurut Rakhmat (2007) mengemukakan bahwa pengaruh komunikasi adalah dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri masyarakat yaitu perubahan sikap dan perilaku. Apabila komunikasi berlangsung secara terus menerus maka akan timbul kegiatan yang dapat mempengaruhi antara satu orang dengan orang lainnya. Secara umum komunikasi mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu informasi dalam sistem sosial terkait dengan pendidikan, hiburan serta dapat mempengaruhi sikap. Selanjutnya menurut Middleton (1975) dalam Jahi (1988), mengungkapkan bahwa terdapat empat pendekatan komunikasi yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku massa sasaran yaitu mengemukakan informasi, arahan, ajakan dan dialog. Sejalan dengan pendapat para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi dalam penyuluhan sangat diperlukan karena komunikasi disini memiliki peran untuk dapat mempengaruhi khalayak yang dituju (kelompok tani) untuk mau dan mampu mengikuti materi penyuluhan.

Petani dipedesaan yang terisolasi dapat memiliki latar belakang yang berbeda dengan petani lain yang tinggal di daerah yang lebih maju. Oleh sebab itu diperlukan adanya pemahaman intensif untuk dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang sebaiknya digunakan penyuluh pada semua kegiatan penyuluhan. Dalam menguatkan pertanian, para petani yang tergabung dalam kelompok tani yang merupakan wadah

bagi penyuluh untuk melaksanakan tugas pembinaan dan penyampaian informasi agar lebih mudah yang termasuk ke dalam semua cakupan yang dituju. Hal ini ditujukan untuk menambah produktivitas petani agar lebih optimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan para petani pada umumnya.

Penyuluhan pertanian sangat penting, karena pada hakikatnya kita manusia disebut sebagai makhluk sosial karena selalu berhubungan dan memerlukan orang lain, kegiatan penyuluhan sebagian besar dilakukan melalui komunikasi. Komunikasi disini memegang peranan yang sangat penting terhadap apa yang telah menjadi rencana dan tujuan penyuluh yaitu menguatkan pertanian melalui kegiatan penyuluhan. Komunikasi dilakukan dengan metode sederhana yang dilakukan dengan penyampaian pesan yang ada yakni dilakukan dengan orang lain serta melakukan hal-hal yang mengandung unsur-unsur yang sangat baik dan berpengaruh serta dapat melakukan suatu perintah, bimbingan dan sebagainya (Rezki Hariko, 2017). Selain itu dengan terbentuknya pola komunikasi yang tepat maka proses penyampaian informasi terhadap kelompok tani dapat tersampaikan dengan maksimal dan tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil.

Situasi aktual Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan saat ini yaitu ada sekitar 107 ha luas tanam untuk tanaman padi dan ada sekitar 149 ha luas tanam untuk tanaman padi di Desa Duko Timur. Dibandingkan dengan tanaman hortikultura, tanaman pangan lebih luas karena merupakan potensi utama di Desa Duko Timur, oleh karena itu peneliti memilih tanaman padi dan jagung sebagai konsentrasi penelitian. Disamping potensi yang ada tersebut, Desa Duko Timur juga memiliki beberapa masalah mendasar pertanian seperti permasalahan pada penggunaan lahan dan penggunaan bibit secara maksimal, sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan dapat menjadi upaya yang dapat membantukelompok tani dalam menyelesaikan permasalahannya dengan tujuannya agar dapat mendorong pencapaian target produksi dan produktivitas komoditas lingkungan bidang pertanian di Wilayah Desa Duko Timur Kecamatan Larangan. Penyuluhan dilakukan secara opsional bergantung dengan kebutuhan dan permasalahan pada kelompok tani.

Untuk mengetahui berbagai-permasalahan di lapangan, selain melakukan penyuluhan dalam suatu perkumpulan, penyuluhan juga dilakukan dengan langsung

turun ke lapangan kemudian langsung menjelaskan dan memberikan informasi kepada petani langsung, dalam melakukan penyuluhan tersebut penyuluh diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan petani. Dibandingkan dengan desa yang lain yang ada di Pamekasan, Desa Duko Timur menjadi desa yang paling aktif hal ini dikarenakan ibu Yuli selaku penyuluh di Desa Duko Timur sangat aktif memberikan penyuluhan, beliau juga sering melakukan pengecekan dan pengamatan langsung sehingga beliau dapat memahami permasalahan pertanian yang sedang dihadapi agar kemudian dapat dipecahkan bersama-sama dengan kelompok tani.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pola jaringan komunikasi yang terbentuk antara penyuluh pertanian dengan kelompok tani desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura dalam rangka menguatkan pertanian?

1.3. Tujuan Penelitian

Mendiskripsikan bagaimana pola jaringan komunikasi yang terbentuk antara penyuluh kepada kelompok tani melalui proses penyampaian Informasi dalam mewujudkan penguatan pertanian melalui penyuluhan pertanian serta agar dapat mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan Teoritis :

Dapat memberikan sumbangan kajian mengenai seberapa besar pemanfaatan serta dampak dari adanya interaksi komunikasi pada kelompok tani di Desa Duko Timur Kec.Larangan Kab.Pamekasan Madura serta dapat mengetahui pola jaringan komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan penyuluhan untuk menunjang keberhasilan sebuah tujuan yang telah dirancang penyuluh mengenai program-program penyuluhan di desa tersebut

Kegunaan Praktis:

1. Bagi Peneliti :

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola jaringan komunikasi yang digunakan di Desa Duko Timur Kec.Larangan Kab.Pamekasan Madura, serta dapat mendeskripsikan pola komunikasi apa yang terbentuk di desa tersebut agar dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti mengenai pengaruh pola tersebut pada penguatan pertanian pada desa tersebut.

2. Bagi Masyarakat :

Khususnya bagi para penyuluh penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di Desa Duko Timur, untuk dapat mengenali berbagai macam pola jaringan komunikasi yang telah diterapkan oleh mereka sehingga mereka dapat menentukan pola komunikasi yang lebih efektif digunakan, dengan harapan dapat membawa pembaharuan serta pengembangan bagi penyuluh lain agar dapat ikut menentukan pola jaringan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi yang tepat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses interaksi komunikasi serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi hambatan yang ada, agar dalam proses penyampaian penyuluhan melalui komunikasi dapat menguatkan pertanian.